

**ORIENTASI POLITIK PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA PASCA MUKERNAS BALI
(Studi terhadap Pandangan Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah
Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Barat terhadap Orientasi
Politik Partai Keadilan Sejahtera)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh:

**MUHAMMAD RIDWAN
04 193 011**



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Muhammad Ridwan, 04 193 011, Orientasi Politik Partai Keadilan Sejahtera pasca Mukernas Bali 1-3 Februari 2008 (Studi terhadap Pandangan Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Barat terhadap Orientasi Politik Partai Keadilan Sejahtera), Pembimbing I Drs. Thamrin, M.Si. dan Pembimbing II Drs. Syaiful, M.Si. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Mei 2009.

Kesuksesan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada pemilu 2004 memberikan optimisme kepada partai tersebut untuk meraih dukungan yang lebih besar pada pemilu 2009. PKS menetapkan target yang cukup besar pada pemilu 2009, yaitu perolehan 20% suara di dalam pemilu legislatif. Implikasi dari kebijakan ini adalah PKS harus melakukan perubahan di dalam tubuh partai untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah menghilangkan citra eksklusif yang melekat di dalam partai dengan mengusung ide keterbukaan, serta memberikan kesempatan kepada pihak *eksternal* (pihak diluar kader) untuk terlibat di dalam partai, termasuk non-muslim. Melalui Mukernas Bali 1-3 Februari 2008, PKS berusaha untuk mewujudkan ide-ide tersebut. Hal ini memberikan wajah yang berbeda kepada PKS yang sebelumnya terlihat sangat Islami. Penelitian ini hendak mengungkap bagaimana orientasi politik PKS setelah pelaksanaan Mukernas di Bali, aspek-aspek yang menjadi dasar pertimbangan orientasinya serta pandangan Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah (DPTW) PKS Sumatera Barat terhadap orientasi politik tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan bertipe deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data. Informan penelitian ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*. Adapun teori dan konsep yang digunakan adalah teori persepsi, partai politik, orientasi politik, teori elit.

Dari temuan dilapangan, peneliti melihat orientasi politik PKS telah mengalami perluasan dari orientasi dakwah kultural ke orientasi dakwah struktural. Hal ini ditandai dengan keterbukaan PKS terhadap keterlibatan pihak *eksternal* (non-muslim ataupun pihak diluar kader) di dalam aktivitas partai seperti perekrutan caleg non-muslim dan keterlibatan di dalam kepengurusan partai, serta keseriusan PKS di dalam memperoleh dukungan massa sebanyak-banyaknya. Aspek yang menjadi dasar pertimbangannya adalah perluasan daerah dakwah dan pengaruh elit yang moderat di dalam tataran elit pusat PKS. Menyikapi perluasan orientasi ini, DPTW PKS Sumatera Barat memberikan dukungan terhadap keputusan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Prinsip demokrasi yang dianut Indonesia dengan sistem multipartai mengakibatkan lahirnya berbagai macam jenis partai politik dengan ideologi yang beranekaragam pula. Partai politik sebagai salah satu sarana rekrutmen politik dan lembaga aspirasi masyarakat menjadi salah satu penyebab sehingga partai politik dapat tumbuh subur di Indonesia. Dengan potensi untuk mempengaruhi pusat kekuasaan, partai politik menjadi pilihan bagi sebagian besar orang untuk terlibat di dalam kehidupan perpolitikan di Indonesia.

Pada awal kemerdekaan, partai politik menjadi salah satu pilihan yang sangat diminati untuk menyalurkan *euforia* demokrasi yang dirasakan setelah meraih kemerdekaan, walau pada masa ini partai politik belum mempunyai peran yang penting karena demokrasi pada masa ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu pada masa Orde Baru, kebebasan partai politik sangat dibatasi, jumlah partai politik pun juga sangat terbatas, selain itu partai politik pada era Orde Baru dimanfaatkan untuk menjaga hegemoni kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah pada waktu itu. Terlihat jelas bahwa pada era Orde Baru partai politik hanyalah sebagai alat untuk melanggengkan kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah. Setelah rezim Orde Baru lengser, semangat reformasi yang berkobar-kobar menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap keinginan untuk terlibat di dalam kehidupan berpolitik, partai-partai politik baru pun

bermunculan dengan berbagai ideologi yang mereka anut sebagaimana halnya yang terjadi pada awal kemerdekaan Indonesia. Berbagai ideologi pun mereka usung, ada yang nasionalis, sosialis dan religius.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, keberadaan partai politik yang berlandaskan kepada ajaran-ajaran Islam tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Sistem demokrasi yang dianut oleh Indonesia, menyebabkan partai Islam dari periode ke periode pemerintahan yang pernah ada di Indonesia, tetap eksis di dalam sistem politik di Indonesia. Sebagai contoh, semenjak awal kemerdekaan sampai pada era reformasi sekarang ini, telah banyak lahir partai-partai yang berlandaskan kepada Ideologi Islam, seperti Masyumi, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Bulan Bintang dan yang terakhir Partai Keadilan Sejahtera.

Pada pemilu 2004 terdapat 7 partai politik Islam,¹ yaitu PPP (Partai Persatuan Pembangunan), PKB (Partai Kebangkitan Bangsa), PAN (Partai Amanat Nasional), PBB (Partai Bulan Bintang), PKS (Partai Keadilan Sejahtera), PBR (Partai Bintang Reformasi), PPNUI (Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia). Partai-partai politik Islam tersebut mempunyai empat mainstream yang berbeda,² yaitu aliran tradisional (PPP, PBR dan PPNUI), aliran modernis (PAN dan PBB), aliran neorevivalis (PKS) dan yang terakhir adalah postradisional (PKB).

¹ Idris Thaha (ed), *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004, hlm. 27.

² Ibid.

BAB VI

PENUTUP

V. 1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi politik PKS, aspek-aspek yang melatarbelakangi perubahan orientasi tersebut dan pandangan PKS Sumatera Barat terhadap perubahan orientasi yang berimbas kepada keterlibatan pihak eksternal di dalam kegiatan partai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan orientasi PKS terlihat ketika pelaksanaan Mukernas di Bali digelar karena orientasi suatu institusi dapat dilihat dari program-program kerja ataupun dari sikap-sikap institusi tersebut, mukernas sebagai sebuah wadah bagi PKS dalam membuat program kerja akan memberikan gambaran bagaimana orientasi partai tersebut kedepannya.

Pasca Mukernas Bali 2008, PKS mulai memperlihatkan sikap terbukanya terhadap seluruh pihak, keterbukaan ini dapat berupa keterbukaan komunikasi, koalisi, maupun penetapan caleg dari luar kader (muslim ataupun non-muslim). Tujuan dari keterbukaan ini tidak lain disebabkan oleh perubahan orientasi PKS dari orientasi dakwah kultural menjadi orientasi dakwah struktural. Dimana untuk mewujudkan dakwah struktural PKS membutuhkan dukungan politik yang cukup besar di dalam pemilu 2009 mendatang. Perubahan orientasi inilah yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan tindakan politik PKS.

Perluasan orientasi ini -masih dalam konteks dakwah- dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama*, perluasan daerah dakwah PKS, dimana terdapat pandangan

bahwa pelaksanaan dakwah dalam mewujudkan masyarakat yang madani tidak hanya cukup jika dilaksanakan pada tataran kultural, melainkan harus ditambah dengan pelaksanaan dakwah struktural yang berarti PKS mencoba masuk kedalam tataran struktural dan merubahnya dari dalam. Agar hal ini dapat terlaksana, maka dibutuhkan dukungan politik yang besar, jika tercapai maka pelaksanaan dakwah struktural yang menjadi orientasi PKS kedepan dapat terlaksana dengan lebih mudah karena sebagian besar parlemen dan pemerintahan diduduki oleh kader ataupun orang-orang yang berasal dari PKS.

Faktor yang kedua adalah elite partai. Elite partai memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam perubahan orientasi ini. Ini terlihat dari fakta bahwa agenda yang dibawa kedalam Mukernas merupakan hasil rumusan di dalam musyawarah Majelis Syuro. Mukernas merupakan cara PKS untuk menerapkan kebijakan syuro tersebut di daerah-daerah perwakilan PKS di seluruh Indonesia. Perubahan cara berpikir di dalam tataran elite (pentingnya pelaksanaan dakwah di tataran struktural) juga berdampak kepada orientasi partai kedepannya.

PKS Sumatera Barat memiliki pandangan tersendiri mengenai perluasan orientasi tersebut. PKS Sumatera Barat memandang bahwa pergeseran menuju dakwah struktural merupakan sebuah langkah maju untuk menciptakan masyarakat yang madani sebagaimana cita-cita dasar PKS di dalam berpolitik. Menurut mereka, penetapan target 20 % suara dan perekrutan caleg non-muslim merupakan sebuah bentuk penghargaan PKS terhadap keberadaan pluralitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Amal, Ichlasul. (ed). 1996. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asrinaldi. 2002. *Diktat Mata Kuliah Kekuatan Politik Indonesia*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Bungin, Burhan. (ed). 2002. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiarjo, Miriam. 1992. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 1999. *Demokrasi di Indonesia : Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta : Gramedia.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Ya3 Malang.
- Imawan, Riswanda. 2005. *Bahan Kuliah Sistem Kepartaian Dan Pemilu*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Politik Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Junaedi (ed). 2008. *Profil Partai Politik Peserta Pemilu 2009*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Mas'ood, Mohtar dan Colin MacAndrews. (eds). 1993. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Presss.
- Mas'ood, Mohtar dan Nasikun.1987. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: PAU- Studi Sosial Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, M. Imdadun. 2008. *Ideologi Politik PKS (Dari masjid kampus ke Gedung Parlemen)*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Rivai. Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sastroatmojo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.